



PRAKTIK PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Sri Susanti

Guru Sejarah, SMA Negeri 1 Pringsurat, Indonesia, srisusanti766@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 23-09-2020

Direvisi : 28-11-2020

Disetujui : 11-12-2020

Online : 16-12-2020

Kata Kunci:

Pandemi

PJJ

Mata Pelajaran Sejarah

Keywords:

Pandemic

Distance Education

History Subject

ABSTRAK

Abstrak: Layanan pendidikan pada masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Surat Edaran ini mengatur tentang ketentuan Belajar dari Rumah. Berdasarkan Surat Edaran ini, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang tepat untuk tetap memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembentukan karakter bangsa. Pada mata pelajaran sejarah materi yang harus dipelajari cukup banyak sehingga mengharuskan peserta didik untuk terus membaca pada masa penerapan PJJ ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui praktik pembelajaran sejarah pada masa penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsurat. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling (dengan pertimbangan tertentu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah pada masa pembelajaran jarak jauh cukup efektif untuk dilaksanakan, namun tetap memiliki beberapa kelemahan misalnya kendala sinyal dan kuota.

Abstract: Educational services during the emergency period of the spread of Corona Virus Disease (COVID-19) are carried out following Circular Number 4 of 2020 concerning Implementation of Education Policies in an Emergency for the Spread of Corona Virus Disease (COVID-19) This Circular regulates the provisions of Learning from Home. Based on this Circular, distance learning is the right alternative to continue providing educational services to students. History is an important subject and has values that are useful for shaping the character of the nation. In the subject of history, the material that must be studied is quite a lot so that it requires students to keep reading during the application of this PJJ. This study aims to determine the practice of historical learning during the application of Distance Education (PJJ). The research method used is qualitative research. The data was collected using interviews with teachers and students at SMA Negeri 1 Pringsurat. The research sample was determined by using a purposive sampling technique (with certain considerations). The results showed that the practice of history learning carried out by history teachers during the distance learning period was effective enough to be implemented, but still had several weaknesses, such as signal and quota constraints.



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.2992>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (pusdiklat.kemdikbud.go.id, 2020),

maka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan dilaksanakan melalui program Belajar dari Rumah. Surat Edaran ini kemudian ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang didalamnya mengatur tentang pedoman Belajar dari

Rumah. Melalui Surat Edaran ini dijelaskan bahwa guru dalam menyiapkan materi pembelajaran harus memperhatikan penguatan karakter dan budaya (Kemendikbud RI, 2020).

Program belajar dari rumah merupakan solusi yang paling tepat dalam mendukung keterlaksanaan layanan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19 (Aryani, Malabay, Ariessanti, & Putra, 2020). Program Belajar dari Rumah yang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh memunculkan beberapa kendala, seperti kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar untuk dapat melaksanakan pendidikan jarak jauh. Selain itu, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti *server down* and *error* juga menjadi penghambat keberhasilan dalam pembelajaran (Putra, 2020); (Kristanto, 2011).

Pembelajaran sejarah pada masa Belajar dari Rumah dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh baik secara daring dan/ atau luring sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 (Kemendikbud RI, 2020). Dalam menyikapi Surat Edaran tersebut, kemudian guru sejarah melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan platform pembelajaran seperti Google Meet, Google Classroom, Quiziz, dan platform pembelajaran lainnya. Selain memiliki kelebihan, penggunaan platform ini juga memiliki kelemahan. Peserta didik yang tinggal di lingkungan dengan sinyal yang tidak mendukung merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang memanfaatkan platform tersebut.

Salah satu platform pembelajaran yang banyak digunakan dalam pelaksanaan PJJ adalah google classroom. Hal ini karena google classroom dianggap sebagai aplikasi yang sederhana karena mudah dalam pengoperasiannya. Melalui aplikasi ini guru dapat membagikan materi baik dalam bentuk *powerpoint*, *e-book*, link, video, dan bentuk lainnya, untuk dipelajari peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga dapat memberikan tugas ataupun kuis melalui Google Classroom. Namun platform ini hanya dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagi guru untuk memberikan materi ataupun tugas untuk kemudian dinilai setelah peserta didik mengumpulkannya. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru sejarah. Padahal

mempelajari sejarah seharusnya tidak hanya membaca materi dan mengerjakan tugas saja.

Belajar sejarah bukan hanya belajar menghafal deretan angka tanggal dan tahun suatu peristiwa, namun sejarah mengajarkan tentang peristiwa atau kisah masa lalu yang memiliki makna dan nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu kita menjalankan masa kini dengan baik dan menata masa depan dengan lebih baik lagi. Pelajaran sejarah semestinya tidak hanya membicarakan tentang masa lampau saja dan menuntut peserta didik untuk menghafal materi yang luar biasa banyaknya (Firmansyah Haris dan Syamsul Kurniawan, 2017); (Saputri, 2019). Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang penting dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini karena materi sejarah secara substantif mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik (Aman, 2011).

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah maka rancangan materi pembelajaran sejarah harus difokuskan pada penguatan karakter dan budaya. Penguatan karakter melalui pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah, penguatan karakter juga dapat dilakukan dengan cara menyampaikan teladan pada tokoh-tokoh sejarah. Hal ini dapat dilakukan oleh guru sejarah dengan meminta peserta didik menganalisa tokoh-tokoh yang ada pada materi pembelajaran sejarah ataupun mencari biografi tokoh-tokoh tersebut untuk dapat dipelajari perjuangan hidupnya. Melalui cara ini peserta didik akan mengetahui lebih dalam mengenai riwayat hidup tokoh sejarah tersebut, sehingga peserta didik dapat mengetahui karakter mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik pembelajaran sejarah pada masa PJJ. Penelitian ini bertujuan mengetahui praktik pembelajaran sejarah pada masa penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Dalam hal ini peneliti

menekankan catatan dengan deskripsi kalimat secara rinci, lengkap, dan mendalam sehingga dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dan menganalisa secara mendalam mengenai “penanaman karakter pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”.

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS dan guru di SMA Negeri 1 Pringsurat. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS dan guru di SMA Negeri 1 Pringsurat. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan responden dengan melalui pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang berjudul penanaman karakter pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS dan guru di SMA Negeri 1 Pringsurat (Sugiyono, 2013).

Analisa data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman melalui tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Dasar Hukum Pelaksanaan PJJ

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa penyelenggaraan Belajar dari Rumah dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh baik secara daring dan/ atau luring (pusdiklat.kemdikbud.go.id, 2020). Peraturan tentang penyelenggaraan Belajar dari Rumah ini kemudian dipertegas melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud RI, 2020). Berpedoman pada Surat Edaran tersebut, maka sekolah-sekolah menerapkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran sejarah kemudian dilaksanakan sesuai Surat Edaran tersebut.

2) Praktik Pembelajaran Sejarah oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara singkat dengan sekitar 45 peserta didik menunjukkan hasil bahwa 37 peserta didik tidak sependapat apabila

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sejarah tertutup dan monoton, sedangkan delapan peserta didik sependapat jika pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sejarah tertutup dan monoton. Sejumlah 29 tidak sependapat jika format materi yang diberikan oleh guru monoton dan membuat mereka merasa bosan sedangkan 16 peserta didik sependapat jika format materi yang diberikan oleh guru monoton dan membuat mereka merasa bosan. Sejumlah 34 peserta didik tidak sependapat jika materi pembelajaran sejarah yang diberikan guru hanya fokus pada buku teks, sedangkan 11 peserta didik sependapat jika materi pembelajaran sejarah yang diberikan guru hanya fokus pada buku teks. Sejumlah 36 peserta didik sependapat jika ada muatan karakter pada materi pelajaran sejarah yang diberikan oleh guru sejarah, sedangkan sembilan peserta didik sependapat jika tidak ada muatan karakter pada materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah.

Kesimpulan dari beberapa pertanyaan wawancara yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada ringkasan dalam bentuk tabel yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. rekap hasil wawancara

No	Pertanyaan	Tanggapan	Jumlah
1.	Pembelajaran tertutup dan monoton	Tidak	37
		Sependapat	8
2	Format materi monoton sehingga peserta didik bosan	Tidak	29
		Sependapat	16
3	Kegiatan pembelajaran hanya fokus pada buku teks	Tidak	34
		Sependapat	11
5	Tidak ada penyampaian karakter pada materi	Tidak	36
		Sependapat	9

Sumber: dokumen pribadi.

Pada praktik mata pelajaran sejarah, metode penyampaian materi yang digunakan guru singkat, jelas, dan cukup mudah dimengerti oleh peserta didik. Namun tetap dirasa kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, ditambah lagi akses internet di beberapa daerah di Pringsurat masih sulit. Guru sejarah sangat terbuka sehingga proses pembelajaran yang dilakukan baik secara daring ataupun luring tidak monoton. Pembelajaran sejarah dilakukan dengan bervariasi khususnya dalam pemberian

tugas untuk penilaian harian. Variasi tugas yang diberikan oleh guru sejarah meliputi tugas pembuatan infografis yang berisi tentang materi sejarah oleh peserta didik, membuat rekaman materi, dan mengerjakan tugas Quiziz.

Penguatan karakter yang dilakukan oleh guru sejarah hanya terlihat dalam tugas pembuatan video rekaman oleh peserta didik. Karakter yang dapat dilihat dalam tugas ini adalah karakter kreatif dan berani menyampaikan materi di depan kamera.

D. DISKUSI

Keterampilan yang dibutuhkan saat ini berbeda dari yang dibutuhkan pada abad 20 lalu. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke 21 (Erstad, 2009). Kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi merupakan keterampilan yang harus diajarkan dalam pendidikan abad 21. Semua keterampilan tersebut dapat diajarkan melalui pengajaran pengetahuan konten (Bialik, Fadel, Trilling, Nilsson, & Groff, 2015).

Adanya keterampilan abad 21 yang harus dicapai oleh peserta didik mengharuskan lembaga pendidikan untuk menerapkan standar baru dengan cara menggantikan kompetensi keterampilan dasar dan harapan pengetahuan masa lalu dengan keterampilan abad 21. Dalam rangka memenuhi standar baru, sistem pembelajaran harus diubah supaya peserta didik dapat memperoleh pemikiran kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, kolaborasi dan keterampilan inovatif yang mereka perlukan untuk berhasil dalam pekerjaan dan kehidupan (Center, 2010).

Di tengah masa pandemi ini, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pada bidang pendidikan. Namun, kesulitan dari pembelajaran jarak jauh tidak hanya terletak pada jangkauan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada sifat pembelajaran jarak jauh yang muncul kemudian (Wuynne Blue James, 1995). Pembelajaran jarak jauh tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan komunikasi lisan. Masalah terpenting terkait pembelajaran jarak jauh adalah kesiapan guru dan sikap peserta didik. Ketidakmampuan guru untuk mengembangkan keterampilan, mengadopsi sikap positif, dan mengembangkan pedagogi menjadi masalah yang penting pada pembelajaran jarak jauh (Buselic, 2012).

Guru sejarah harus memiliki kualitas sehingga mampu mengembangkan keterampilan peserta didik pada masa pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu, guru sejarah juga harus dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran sejarah. Hal ini karena mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Mata pelajaran sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia (Aman, 2012).

E. SIMPULAN

Pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Berpedoman pada Surat Edaran ini, kemudian kegiatan Belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sama halnya dengan mata pelajaran lain, kegiatan belajar sejarah juga dilakukan dari rumah baik melalui pembelajaran daring ataupun luring. Pada praktik mata pelajaran sejarah, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi cukup jelas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Namun tetap dirasa kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, ditambah lagi akses internet di beberapa daerah di Pringsurat masih sulit. Guru sejarah sangat terbuka sehingga proses pembelajaran yang dilakukan baik secara daring ataupun luring tidak monoton. Penguatan karakter yang dilakukan guru sejarah antara lain karakter kreatif dan berani menyampaikan materi di depan kamera. Hal ini terlihat pada pemberian tugas berupa infografis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SMA Negeri 1 Pringsurat yang telah banyak berkontribusi bagi terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Aman. (2011). *Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aman, A. (2012). Pengembangan model evaluasi program pembelajaran sejarah di sma. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 437-456.
- Aryani, D., Malabay, M., Ariessanti, H. D., & Putra, S. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID 19 di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 373-378.
- Bialik, M., Fadel, C., Trilling, B., Nilsson, P., & Groff, J. (2015). *21st Century Skills: What should students learn?* (May).
- Buselic, M. (2012). Distance Learning - concepts and contributions. *Oeconomica Jadertina*, 1, 23-34.
- Center, P. P. R. (2010). *21st Century Skills for Students and Teachers*. 1-25.
- Erstad, O. (2009). *The Assessment and Teaching of 21st Century Skills Project*. 4, 204-211.
- Firmansyah Haris dan Syamsul Kurniawan. (2017). *Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Character Building*.
- <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>. (2020). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19) - Pusklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud RI. (2020). Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). *No 15 Tahun 2020*, (021).
- Kristanto, A. (2011). *Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/Tv Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. UNS (Sebelas Maret University).
- Putra, R. A. M. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saputri, N. R. (2019). *PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MATERI PERISTIWA PASCA KEMERDEKAAN INDONESIA TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2018/2019*. UNNES.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Wwynne Blue James, D. L. G. (1995). A review of learning styles and their implications for distance learning. *Learning Styles: Implications for Distance Learning. NEW DIRECTIONS FOR ADULT AND CONTINUING EDUCATION*, (67), 19-31.